HADIAH ADU KETANGKASAN DOMBA DALAM KAJIAN HUKUM ISLAM (Studi Kasus Di Desa Wanaraja Kabupaten Garut)

A. Latar Belakang Masalah

Istilah kompetisi atau perlombaan sudah tidak asing di telinga masyarakat, perlombaan atau kompetisi menjadi hiburan tersendiri bagi penikmatnya. Baik yang jadi peserta, panitia, maupun penonton yang terlibat dalam suatu pagelaran, seperti perlombaan dalam bidang olah raga ataupun dalam bidang lain perlombaan menjadi ajang kekuatan, pamer, hingga gengsi. para peserta atau para panitia adakan yang menjadi hiburan tersendiri bagi para penonton, apapun jenis perlombaannya sesuai selera masing-masing.

Perlombaan sendiri sudah ada sejak dahulu kala, seperti pertarungan gladiator, gladiator muncul sejak 3 masehi, pada dasarnya mereka bertarung bukan untuk menghibur diri senidiri seperti kebanyakan atelit sekarang atau untuk memenanggkan hadiah uang, mereka bertarung satu dengan yang lainnya untuk kebebasannya, karena pada dasarnya para gladiator adalah mereka hanyalah para budak yang diadukan para raja sebagai hiburan mereka. Bukan hanya melawan sesama gladiator tidak jarang juga mereka melawan binatang buas seperti singa atau binatang buas lainnya tujuannya tidak lain untuk mendapatkan kemerdekaannya[1]. Masih banyak lagi perlombaan-perlombaan yang diadakan sejak dulu hingga kini. Diambil contoh perlombaan pada masa kini yang terhangat

[1] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah piala eropa di prancis. Ajang dua tahunan itu bukan hanya untuk menjadi gengsi individual tapi yang lebih besar yakni membela negara untuk bisa jadi juara dan terbaik seeropa

Perlombaan dalam bahasa arab berarti (musābaqah), Islam memandang sebuah perlombaan yang tidak hanya sebagai hiburan karena hiburan adalah fiṭrah kita sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang suka bersenang-senang, bergembira, bermain-main dan tertawa. Akan tetapi Islam memandang lebih jauh perlombaan yakni sebagai ketahanan tubuh, melatih jiwa dengan berolahraga, atau untuk mempersiapkan diri kita untuk berjihad seperti melindungi keluarga, bangsa dan negara dan tidak lupa untuk berjihad kepada Allah. Dan Rasul kita pun menganjurkan atau beberapa perlombaan seperti lomba lari, memanah, pacuan kuda, lomba renang, gulat. Intinya perlombaan yang bukan hanya bisa di rasakan oleh kita tetapi tujuan akhirnya untuk bekal kita berjihad di jalan Allah. Seperti dalam firman Allah SWT dalam (QS. Al-Anfal: [8:60])

وَأَعِدُّواْ لَهُم مَّا ٱسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ ٱلْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِۦ عَدُوَّ ٱللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ ٱللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَىْءٍ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾ [2]

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah

[2] Kemenag RI Al-Quran, *Aljamil*, (Bekasi:Cipta Bagus Segera), 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Di indonesia sendiri terdapat banyak macam perlombaan, baik yang menyerap dari bangsa-bangsa lain maupun perlombaan asli dari indonesia, kita tahu indonesia dengan pulau terbanyak di dunia, berbagai suku, adat, bahasa dan budaya. tiap daerah pasti punya jenis perlombaan sendiri. Akan tetapi setiap tahun kita mempunyai jenis perlombaan yang hampir semua sama seperti panjat pinang, tarik tambang, dan lain lain. yaitu ketika 17 Agustus atau hari kemerdekaan, tidak hanya untuk mengingat jasa para pahlawan yang rela berkorban untuk kemerdekaan bangsa indonesia tetapi juga untuk menghormati, merayakan hari kemerdekaan.

Berhubungan denga perlombaan yang diadakan di berbagai daerah, khusus di daerah Jawa Barat terdapat perlombaan yang cukup unik yang melibatkan hewan domba yakni adu ketangkasan domba Garut. Seni ketangkasan domba Garut merupakan permainan ketangkasan hewan domba. Seni pertunjukan ini adalah seni rakyat yang berkembang pada masyarakat Sunda. Seni ketangkasan domba Garut menampilkan ketangkasan jenis domba Garut yang dilombakan berdasarkan peraturan yang sudah disepakati bersama. Seni ketangkasan domba Garut adalah suatu ajang kegiatan peternak domba, untuk menampilkan hasil pemeliharaannya dengan cara ditandingkan dengan diiringi seperangkat gamelan, serta di dalamnya terdapat unsur seni pencak silat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Domba yang berumur 3 tahun dilatih dengan melakukan 10 kali tumbukan. Domba di uji ketangkasannya dengan cara diadukan dan setiap pasang domba yang diadukan diberikan kesempatan Maksimal 20 kali tumbukan. Kecuali sudah ada domba yang terjatuh atau sudah terlihat tidak mau bertanding, maka permainan dihentikan dan diketahui pemenangnya. Sebelum berlaga dalam seni ketangkasan domba, domba-domba dibagi menjadi kelas A, kelas B, dan kelas C sesuai dengan berat badan domba. seringkali menyebutnya kelas A untuk kelas berat yakni dengan bobot 60-80 kg, kelas B kelas menengah dengan bobot 40-59 kg, dan kelas C untuk kelas ringan yakni kisaran bobot 45-39. Aturan yang diterapkan pun sangat ketat dalam laga ketangkasan, hal ini dimaksudkan agar domba tidak tersakiti, menjunjung tinggi prinsip *animal wellfare* Pukulan maksimal yang diperbolehkan hanya sebanyak 20 kali dalam satu pertandingan. Laga ketangkasan dipimpin oleh wasit dan diawasi oleh dewan hakim, dan dewan juri. Kriteria juara ditentukan oleh kualitas pukulan, gaya bertanding, ketangkasan, keindahan fisik, kelincahan, dan sebagainya[3].

Namun pada perkembangannya kegiatan ini menuai kontroversi, karena kegiatan ini dianggap sebagai salah satu perilaku zaman Jahiliyah yang biadab. Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan sekaligus negara muslim terbanyak di dunia, seharusnya mencerminkan prilaku muslim, yang bukan malah mengadu-adu kan hewan yang tidak berdosa.

[3] http://www.academia.edu/9066975/SENI KETANGKASAN DOMBA GARUT Diselamatkan atau dibumihanguskan di akses 22.05 02 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disatu sisi mengadu hewan itu dilarang karena terlihat menyakiti hewan akan tetapi di sisi lain pagelaran Adu Ketangkasan Domba ini sudah membudaya dan susah di hilangkan karena sudah banyak komunitas khususnya di daerah Jawa Barat.

Pada hakekatnya Islam mengajarkan pada umatnya untuk menyayangi binatang dan melestarikan kehidupannya. Di dalam al-quran, Allah SWT telah menganugrahi manusia wilayah kekuasaan yang mencakup segala sesuatu di dunia ini, hal ini tertuang dalam surat (QS.Al-Jatsiyah:[45:13])

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأَيَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾ [4]

Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia tidak mempunyai kekuasaan mutlak untuk berbuat sekehendak hati dan tidak pula memiliki hak tanpa batas untuk menggunakan alam sehingga merusak keseimbangan ekologisnya, begitu pula ayat ini tidak menyuruh manusia untuk menyalahgunakan binatang untuk tujuan olahraga maupun untuk dijadikan bahan eksperimen yang sembarangan apalagi sampai di adu-adukan. Ayat ini mengingatkan kepada umat manusia bahwa sang

[4] Kemenag RI, Al-Quran *Aljamil*,...,499.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencipta telah menjadikan semua yang ada di alam ini, sebagai amanah yang harus mereka jaga.

Terkait satwa peliharaan, al-Quran Surat An-Nahl menyebutkan beberapa jalan di mana hewan-hewan tersebut memberi manfaat kepada manusia diantaranya dalam (QS. An-Nahl [16:5]).

وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ [5]

Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.

Kejahatan terhadap hewan yang seluruhnya atau sebagian menjadi kepunyaannya dan ada di bawah pengawasannya, atau kepada hewan yang wajib dipeliharanya.

Asal perlombaan itu diperbolehkan, dan setiap perlombaan pasti ada hadiah bagi yang menang, terkait hadiah yang diberikan bagaimana hukum hadiah tersebut, ada yang berpendapat hadiah diperbolehkan asalkan seluruh hadiah tersebut berasal dari panitia. jadi hadiah perlombaan yang hadiahnya dipungut dari para peserta pendaftar itu bisa disebut judi. Hati-hatilah dengan judi, Allah ta'ala berfirman, dalam (QS. Al- Maidah [5:90])

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ [6]

[5] Kemenag RI, Al-Quran *Aljamil*...,267.
[6] Kemenag RI, Al-Quran *Aljamil*,...,123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Lalu bagaimana dengan adu ketangkasan domba yang digelar setiap tahun yang diadakan oleh dinas kebudayaan, ketika hadiahnya dari panitia akan tetapi perlombaannya tersebut menyakiti para binatang khususnya domba, apa itu masih dibolehkan dan apa hukum hadiah bagi yang mendapatkannya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Proses terjadinya praktik adu ketangkasan domba
2. Hukum atas hadiah adu ketangkasan domba
3. Sikap penegak hukum perihal adu ketangkasan domba
4. Mekanisme perolehan hadiah hasil dari adu ketangkasan domba
5. Tinjauan hukum Islam dan *urf* terhadap mekanisme perolehan hadiah hasil dari adu ketangkasan domba

Agar pokok permasalahan diatas lebih terarah, maka yang perlu dikaji dan menetapkan batasan-batasan pada :

a. Bagaimana mekanisme perolehan hadiah hasil dari adu ketangkasan domba?
b. Bagaimana tinjauan hukum islam perolehan hadiah hasil dari adu ketangkasan domba?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dalam rangka mempermudah pembahasan dalam penelitian berdasarkan paparan latar belakang, indentifikasi dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana mekanisme perolehan hadiah hasil dari adu ketangkasan domba?
b. Bagaimana tinjauan hukum islam terhadap perolehan hadiah hasil dari adu ketangkasan domba?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulagan atau duplikasi dari kajian/penelitian yang telah ada.[7]

1. Skripsi yang ditulis oleh Abidin, Zainal (2014*)* yang berjudul "Pola Interaksi Komunitas Sabung Ayam Dengan Masyarakat Di Desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang"[8] Skripsi ini menjelaskan tentang Pola interaksi yang dilakukan oleh komunitas sabung ayam atau bajingan biasanya dilakukan pada saat ada remoh

[7] Tim Penyusun, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014,). 8
[8] Zainal Abidin," Pola Interaksi Komunitas Sabung Ayam Dengan Masyarakat Di Desa Tapaan Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang", (Skripsi--UIN Sunan Ampel, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana remoh disini dilakukan pada saat siang sampai malam hari, pada saat itu bajingan akan melakukan interaksi satu sama lain, karena pada saat ada acara remoh mereka semuanya akan berkumpul. Dan hal lain tempat untuk mereka melakukan interaksi pada hari pasaran yaitu hari rabu dan hari sabtu, pada hari itu merupakan moment untuk mereka berkumpul sambil nongkrong di warung yang ada di pasar Tapaan. Sebenarnya masih banyak tempat-tempat dimana mereka berinteraksi Cuma yang lebih nyata pada saat di pasar dan di acara remoh. Interaksi bajingan dengan masyarakat ditunjukkan dengan adanya pertolongan, seperti keamanan desa dan penengah apabila ada konflik didalam masyarakat, sehingga masyarakat bisa juga dikatakan butuh terhadap sosok bajingan. Dengan hal itu juga pola interaksi bajingan dengan masyarakat terjadi pada saat remoh juga. Dampak dari komunitas sabung ayam atau bajingan yang ada ditengah-tengah masyarakat Tapaan, dilihat dari dampak positifnya 99-100 bajingan bisa membawa keamanan desa dan penengah jika ada konflik, kalau dilihat dari segi negatifnya bajingan merupakan tindakan penyimpangan yang dilarang oleh agama islam dan pastinya ada keresahan-keresahan terhadapn masyarakat walaupun hal itu tidak dijadikan patokan oleh masyarakat mengingat jasa yang dilakukan oleh seorang bajingan terhadap desa

2. Skripsi yang ditulis oleh Rosidah, Siti Jamilatur (2015) yang berjudul ”Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Ayam Aduan Sekarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Kalah Sabung Ayam Di Kabupaten Sidoarjo"[9]. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik jual beli ayam aduan sekarat di Kabupaten Sidoarjo, ayam disabung sampai ayam dalam keadaan sekarat, ayam yang sudah sekarat dijual kepada pembeli, pembeli membeli ayam aduan sekarat ada yang untuk dijual lagi dengan cara ayam disembelih dan dipotong-potong terlebih dahulu lalu ayam yang sudah disembelih dan dipotong-potong dijual lagi ke pasar Krian, ada juga yang membeli ayam aduan sekarat dijual lagi dengan cara disembelih lalu diolah menjadi ayam bakar yang dijual ke pelanggan-pelanggan rumah makannya, sedangkan kebanyakan pembeli membeli ayam aduan sekarat untuk dikonsumsi sendiri. Pembeli membeli ayam aduan sekarat dengan harga Rp 30.000 sampai Rp 45.000. Praktik jual beli yang dilakukan tidak memenuhi syarat dikarenakan terdapat adanya pada obyek, setelah pembeli melihat adanya cacat pada obyek, pembeli mempunyai hak *khiyār*, untuk memilih antara melangsungkan atau mengurungkan akad yang pernah diadakan atas dasar cacat pada barang. Tetapi apabila pembelinya sudah tahu dan menerima yang ada pada obyek yaitu ayam aduan tersebut maka jual beli yang dilakukan adalah sah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rahmat, Rahmat (2014) yang berjudul "Jaringan Sosial Bajingan dalam Budaya Tayuban Di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep". Dari penelitian di atas

[9] Siti Jumilatur Rasidah, "Analisis Hukum Islam Terhadap Jual Beli Ayam Aduan Sekarat Hasil Kalah Sabung Ayam Di Kabupaten Sidoarjo". (Skripsi --UIN Sunan Ampel, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat disimpulkan konstruksi kultur masyarakat logos yang sudah tidak lepas dari budaya tayuban dan kehidupan bajingan tersebut. Keduanya sudah menjadi satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan, sehingga bagaimanapun masyarakat tetap mengapresiasi keberadaan kebudayaannya sendiri. Masyarakat harus mengetahui tentang fenomena sosial dan jaringan sosial bajingan dalam budaya tayuban ini yang nantinya akan menjadi interpretasi dan gambaran hidup tentang sebuah kemajemukan kebudayaan desa Longos dengan adanya interaksi sosial, dimana masyarakat bajingan itu sendiri ketika mempunyai jalinan "hubungan dengan kultur masyarakat. Maka disitu, artinya bajingan sudah dikasih ruang dan waktu untuk eksis kembali dalam realitas sosial yaitu dengan membentuk sebuah jaringan baik individu ataupun kelompok. Dan juga faktor kebutuhan ekonomi, dimana pendapatan dalam hidup para bajingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.[10]

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian yang di lakukan ini sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui mekanisme perolehan hadiah hasil dari adu ketangkasan domba?

[10] Rahmat, "Jaringan Sosial Bajingan dalam Budaya Tayuban Di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep" (Skripsi --UIN Sunan Ampel, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk mengetahui tinjauan hukum islam perolehan hadiah hasil dari adu ketangkasan domba?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan pembaca lainnya:

Kegunaan secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Hukum Ekonomi Syariah (muamalah).

Secara praktis , penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan manfat bagi:

1. Peneliti

   Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir agar mendapatkan gelar S-1 dan juga diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dibidang Hukum Ekonomi Syariah.

2. Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada akademisi, yaitu berupa sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Hukum Ekonomi Syariah.

3. Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat dalm melakukan berbagai macam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam.

G. Definisi Operasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi operasional memuat beberapa penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional, yaitu memuat masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian yang kemudian didefinisikan secara jelas dan mengandung spesifikasi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tinjauan Hukum Islam	:Penyelidikan terhadap suatu fenomena yang terjadi di Garut yang sudah menjadi budaya atau sudah menjadi turun temurun yakni tentang Adu ketangkasan Domba berlandaskan Al Quran, Sunnah Nabi serta Ijtihad para Ulama' dan lain-lain
Hadiah	: Hadiah yang berupa barang ataupun uang yang diberikan kepada pemenang kontes adu ketangkasan domba Garut.
Adu Ketangkasan Domba	: permainan ketangkasan dan seni pertunjukan rakyat yang berkembang pada masyarakat sunda

H. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berorientasi pada pengumpulan data empiris yaitu lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena kualitatif memuat tentang prosedur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa tulisan atau perkataan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data – data yang di kumpulkan

   Data merupakan kumpulan dari keterangan/informasi yang benar dan nyata yang diperoleh baik dari sumber primer maupun sumber sekunder.[11]

   a. Mekanisme perolehan hadiah dari adu ketangkasan domba
   b. Hukum Islam terhadap perolehan Hadiah adu ketangkasan domba

2. Sumber Data

   Sumber data dalam penelitian sebagai berikut:

   a. Sumber Data Primer

      Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan, yaitu sumber yang terkait secara langsung.[12] Yang meliputi:

      1. Komunitas terkait adu ketangkasan domba Garut
      2. HPDKI (Himpunan Peternak Domba kambing Indonesia)

   b. Sumber Data Skunder

      Sumber data skunder yang diambil dari bahan pustaka dan dokumen yang ada dan berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

---

[11] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 2011.
Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fiqh Muamalat (sistem transaksi dalam fiqh islam), oleh Abdul Aziz Muhammad Azzam.
2. Fiqh Muamalah, oleh Hendi Suhendi.
3. Fiqh Islam, oleh Wahbah Az-zuhaili.
4. Fiqh Muamalah, oleh Nasroen Haroen.
5. Fiqh Muamalah, oleh Rachmat Syafie.
6. Asas – asas Muamalat, oleh Ahmad Azhar Basyir.
7. Metodologi Fiqih Muamalah, oleh Tim Laskar Pelangi.
8. Memahami Hukum Adat, oleh Sri Warjiyati
9. Menebar Cinta Dengan Hadiah oleh Ibrahim Abdilah

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode *Observasi* (Pengamatan)

Obeservasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan atau menggandakan pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.[13]

b. Dokumen

Teknik pengumpulan data yang diambil dari sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk

[13] Sutrisno Hadi, *metodologi resarch,* (yogyakarta: FT. UGM, cet,II, 1988), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi.[14] Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui dokumen-dokumen di Desa Wanaraja Kabupaten Garut

c. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara atau *interview* ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.[15]

4. Teknik Pengelolaan Data

Tahapan-tahapan dalam pengelolaan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Organizing* adalah suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan penelitian.[16]
2. *Editing* adalah kegiatan pengeditan akan kebenaran dan ketepatan data tersebut.[17]
3. *Coding* adalah kegiatan mengklasifikasikan dan memeriksa data yang relevan dengan data tema penelitian agar lebih fungsional.[18]
4. *Analyzing*, Yaitu dengan memberikan anlis lanjutan terhadap hasil *editing* dan *organizing* data yang diperoleh dari sumber-sumber

[14] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: kenana, 2011), 141.
[15] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Ilmu, cet I, 2004), 39.
[16] Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 89.
[17] Ibid., 97.
[18] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, dengan menggunakan teori dan dalil-dalil lainnya, sehingga diperoleh kesimpulan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam rangka mempermudah dalam menganalisa data, Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan selanjutya akan dibahas yang kemudian dilakukan analisis secara kualitatif, yaitu dengan menghasilkan data deskriptif.

Deskriptif yaitu menggambarkan/menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya yang sesuai dengan kenyataannya.[19]

Dengan mengumpulkan data tentang mekanisme perolehan hadiah dari kontes adu ketangkasan domba Garut di wanaraja kabupaten Garut di sertai analisa untuk diambil kesimpulan.

Pola pikir yang dipakai adalah induktif yaitu merupakan metode yang digunakan untuk mengemukakan hasil kenyataan yang ada di wanaraja kabupaten Garut.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan berisi tentang pokok-pokok pikiran atau landasan permasalahan yang melatarbelakangi penulisan proposal ini, sehingga memunculkan gambaran isi tulisan yang terkumpul

[19] Pius Partanto dan Dahlan Barry, *Kamus Imiah Populer* (Surabaya:Arkola, 2001), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, Rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, defenisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah merupakan deskripsi tentang urf dan hadiah menurut hukum Islam yang terdiri dari pengertian urf dan hadiah, dasar hukum hadiah, hukum hadiah, rukun dan syarat hadiah, macam-macam hadiah, pengertian kompetisi, hadiah yang bersumber dari kompetisi.

Bab ketiga berisikan tentang deskripsi lokasi penelitian, praktik mekanisme pemberiah hadiah yang diperoleh dari adu ketangkasan domba disertai dengan pengertiannya.

Bab keempat adalah berisikan tentang tinjauan hukum islam terhadap hadiah yang diperoleh dari adu ketangkasan domba Garut

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan di lengkapi dengan saran – saran. Selain itu bab terakhir ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang dianggap perlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id